

**PERJANJIAN PELAKSANAAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2021  
NOMOR : 1316-Int-KLPPM/UNTAR/IX/2021**

Pada hari ini Selasa tanggal 14 bulan September tahun 2021 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Alamat : Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440  
selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : dr. Novendy, MKK, FISPH, FISCM  
Jabatan : Dosen Tetap  
Fakultas : Kedokteran  
Alamat : Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440  
selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

**Pihak Pertama** dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:

**Pasal 1**

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat atas nama Universitas Tarumanagara dengan judul "Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pencegahan Penyakit Tuberculosis pada Masa Pandemi Covid-19" (Skema PKM Portofolio)
- (2). Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan berdasarkan perjanjian ini dan Perjanjian Luaran Tambahan PKM.
- (3). Perjanjian Luaran Tambahan PKM pembiayaannya diatur tersendiri.

**Pasal 2**

- (1). Biaya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud Pasal 1 di atas dibebankan kepada **Pihak Pertama** melalui anggaran Universitas Tarumanagara.
- (2). Besaran biaya pelaksanaan yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 6.500.000,- (Enam juta lima ratus ribu rupiah), diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%.
- (3). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap I akan diberikan setelah penandatanganan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (4). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap II akan diberikan setelah **Pihak Kedua** melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, mengumpulkan laporan akhir, *logbook*, laporan pertanggungjawaban keuangan dan luaran/draf luaran.
- (5). Rincian biaya pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) terlampir dalam Lampiran Rencana dan Rekapitulasi Penggunaan Biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perjanjian ini.

### **Pasal 3**

- (1). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan proposal yang telah disetujui dan mendapatkan pembiayaan dari **Pihak Pertama**.
- (2). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dalam Periode I, terhitung sejak Juli-Desember Tahun 2021

### **Pasal 4**

- (1). **Pihak Pertama** mengadakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh **Pihak Kedua**.
- (2). **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (3). Sebelum pelaksanaan monitoring dan evaluasi, **Pihak Kedua** wajib mengisi lembar monitoring dan evaluasi serta melampirkan laporan kemajuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan *logbook*.
- (4). Laporan Kemajuan disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (5). Lembar monitoring dan evaluasi, laporan kemajuan dan *logbook* diserahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

### **Pasal 5**

- (1). **Pihak Kedua** wajib mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran/draf luaran.
- (2). Laporan Akhir disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (3). *Logbook* yang dikumpulkan memuat secara rinci tahapan kegiatan yang telah dilakukan oleh **Pihak Kedua** dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat
- (4). Laporan Pertanggungjawaban yang dikumpulkan **Pihak Kedua** memuat secara rinci penggunaan biaya pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang disertai dengan bukti-bukti.
- (5). Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikumpulkan kepada **Pihak Kedua** berupa luaran wajib dan luaran tambahan.
- (6). Luaran wajib hasil Pengabdian Kepada Masyarakat berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan di *Serina Untar*, jurnal ber-ISSN atau prosiding nasional/internasional.
- (7). Selain luaran wajib sebagaimana disebutkan pada ayat (6) di atas, **Pihak Kedua** wajib membuat poster untuk kegiatan *Research Week*.
- (8). Draft luaran wajib dibawa pada saat dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi (*Monev*) PKM.
- (9). Batas waktu pengumpulan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran adalah **Desember 2021**

### **Pasal 7**

- (1). Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Pihak Kedua dibantu oleh Asisten Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang identitasnya sebagai berikut:
  - a. Alvin Rinaldo/406182098/ Fakultas Kedokteran
  - b. Sanity Savant Suhendar/406191004/Fakultas Kedokteran
  - c. Fransisca Novianti/406191005/Fakultas Kedokteran
  - d. William Tanaka/406191059/Fakultas Kedokteran
- (2). Pelaksanaan asistensi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan lebih lanjut dalam Surat tugas yang diterbitkan oleh Pihak Pertama.

### **Pasal 8**

- (1). Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.
- (2). Dalam hal musyawarah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, keputusan diserahkan kepada Pimpinan Universitas Tarumanagara.
- (3). Keputusan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini bersifat final dan mengikat.

Demikian Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibuat dengan sebenar-benarnya pada hari, tanggal dan bulan tersebut diatas dalam rangka 3 (tiga), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

**Pihak Pertama**



Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.

**Pihak Kedua**



dr. Novendy, MKK, FISPH, FISCN

**RENCANA PENGGUNAAN BIAYA  
(Rp)**

Rencana Penggunaan Biaya	Jumlah
Honorarium	Rp 1.950.000,-
Pelaksanaan Kegiatan	Rp 4.550.000,-

**REKAPITULASI RENCANA PENGGUNAAN BIAYA  
(Rp)**

NO	POS ANGGARAN	TAHAP I (50 %)	TAHAP II (50 %)	JUMLAH
1	Honorarium	Rp 975.000,-	Rp 975.000,-	Rp 1.950.000,-
2	Pelaksanaan Kegiatan	Rp 2.275.000,-	Rp 2.275.000,-	Rp 4.550.000,-
	Jumlah	Rp 3.250.000,-	Rp 3.250.000,-	Rp 6.500.000,-

Jakarta, 14 Sep 2021  
Pelaksana PKM



(dr. Novendy, MKK, FISPH, FISCM.)

**LAPORAN AKHIR  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN  
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI  
PENCEGAHAN PENYAKIT TUBERCULOSIS PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**Diusulkan oleh:**

**Ketua Tim**

dr. Novendy, MKK, FISPH, FISCM (0321118204/10414005)

**Anggota:**

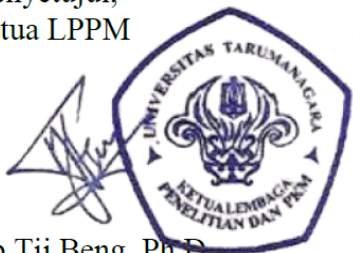
Alvin Rinaldo (406182098)  
Sanity Savant Suhendar (406191004)  
Fransisca Novianti (406191005)  
William Tanaka (406191059)

**PROGRAM STUDI PROFESI DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA JAKARTA  
SEPTEMBER 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL PKM**  
**Periode 2 / Tahun 2021**

1. Judul : Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pencegahan Penyakit Tuberculosis pada Masa Pandemi Covid-19
2. Nama Mitra : Warga Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang
3. Nama Tim Pengusul
  - a. Nama dan gelar : dr. Novendy, MKK
  - b. NIDN/NIK : 0321118204/10414005
  - c. Jabatan/Golongan : Dosen tetap/IIIb
  - d. Program studi : Profesi Dokter
  - e. Fakultas : Kedokteran
  - f. Bidang keahlian : Ilmu Kesehatan Masyarakat
  - g. Nomor HP/Telpon : 081282276090
  - h. Email : [novendy@fk.untar.ac.id](mailto:novendy@fk.untar.ac.id)
4. Anggota Tim PKM (Mahasiswa)
  - a. Jumlah Anggota : 4 orang
  - b. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Alvin Rinaldo (406182098)
  - c. Nama & NIM Mahasiswa 2 : Sanity Savant Suhendar (406191004)
  - d. Nama & NIM Mahasiswa 3 : Fransisca Novianti (406191005)
  - e. Nama & NIM Mahasiswa 4 : William Tanaka (406191059)
5. Lokasi Kegiatan Mitra
  - a. Wilayah mitra : Kecamatan Kronjo
  - b. Kabupaten/kota : Tangerang
  - c. Provinsi : Banten
6. Metode Pelaksanaan : Luring
7. Luaran yang dihasilkan : Publikasi dan Pintar Untar
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Juli - Desember
9. Biaya Total : Rp 6.500.000, -  
Biaya yang diusulkan

Menyetujui,  
Ketua LPPM



Jap Tji Beng, Ph.D.  
NIDN/NIK: 0323085501/10381047

Jakarta, 27 September 2021

Ketua Pelaksana

dr. Novendy, MKK, FISPH, FISCM  
NIDN/NIK: 0321118204/10414005

## RINGKASAN

Masih tingginya angka kejadian penyakit tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Kronjo. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan tingginya angka kejadian penyakit tuberkulosis adalah rendahnya pengetahuan. Masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit tuberkulosis yang menyebabkan angka kejadian penyakit ini masih tinggi. Maka perlu dilakukan kegiatan bakti kesehatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit tuberkulosis. Metode yang digunakan dalam kegiatan bakti kesehatan ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat. Peningkatan pengetahuan dinilai dengan hasil pretes dan postes. Nilai batas pengetahuan baik yang diambil untuk pretes dan pos tes adalah diatas sama dengan 70. Kegiatan bakti kesehatan dilakukan pada tanggal 13 September 2021 di aula Puskesmas Kronjo. Sebanyak 32 orang peserta yang ikut dalam kegiatan ini. Hasil pretes didapatkan sebanyak 37.5% peserta dengan nilai pretes diatas sama dengan 70. Hasil postes didapatkan sebanyak 87.5% peserta dengan nilai postes diatas sama dengan 70. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 50% peserta yang nilai postesnya diatas sama dengan 70. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bakti kesehatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan jumlah peserta yang meningkat pengetahuan. Peningkatan ini diharapkan dapat juga meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap penyakit tuberkulosis dan masyarakat yang ikut dalam kegiatan ini dapat menyebarkan informasi mengenai penyakit ini kepada masyarakat lain yang belum sempat hadir, sehingga diharapkan eradikasi kasu penyakit tuberkulosis di Indonesia dapat terjadi.

**Kata kunci:** tuberkulosis, edukasi, bakti kesehatan

## PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya atas terlaksananya kegiatan “**Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pencegahan Penyakit Tuberculosis pada Masa Pandemi Covid-19**” terlaksana dengan baik dan lancar serta sampai terselesaikannya laporan akhir. Laporan akhir PKM dibuat sebagai pertanggungjawaban secara tertulis kegiatan yang didanai oleh LPPM Universitas Tarumanagara periode 2 tahun 2021.

Kegiatan bakti kesehatan ini terselenggara atas kerja keras semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil. Kami mengucapkan banyak terima kasih, khususnya kepada:

- a. Yayasan Tarumanagara, baik Pimpinan (Pembina, Pengawas dan pengurus) yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat di Untar
- b. Rektor Universitas Tarumanagara
- c. Ketua LPPM UNTAR Jap Tji Beng, PhD
- d. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
- e. Kepala Puskesmas Kecamatan Kronjo
- f. Mahasiswa Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
- g. Warga Kecamatan Kronjo yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini
- h. Pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu terwujudnya kegiatan bakti kesehatan .

Semoga laporan akhir ini dapat memberikan gambaran tentang kegiatan bakti kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Mohon maaf atas segala kekurangan yang terjadi. Atas perhatian dan kerjasama semua pihak, kami ucapkan terima kasih

Jakarta, September 2021

Tim Bakti Kesehatan



## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Ringkasan.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	v
Bab 1. Pendahuluan.....	1
1.1. Analisa Situasi.....	1
1.2. Permasalahan Mitra.....	2
Bab 2. Solusi Permasalahan dan Luaran.....	3
2.1. Solusi Permasalahan.....	3
2.2. Luaran Kegiatan.....	3
Bab 3. Metodologi Pelaksanaan.....	4
3.1. Tahapan/Langkah – Langkah Solusi Bidang.....	4
3.2. Partisipasi Mitra.....	4
3.3. Uraian Kepakaran dan Tugas Masing – Masing Anggota Tim.....	5
Bab 4. Luaran dan Target Capaian.....	10
4.1. Kegiatan Panitia Bakti Kesehatan.....	10
4.2. Luaran dan Target Capaian.....	10
Bab 5. Kesimpulan dan Saran.....	15
5.1. Kesimpulan.....	15
5.2. Saran.....	15
Daftar Pustaka.....	8
Lampiran.....	9

## Daftar Tabel

Tabel 1. Luaran Kegiatan.....	3
Tabel 2. Anggaran.....	7
Tabel 3. Jadwal Kegiatan.....	7

## Daftar Gambar

Tabel 1. Luaran Kegiatan.....	3
Tabel 2. Anggaran.....	7
Tabel 3. Jadwal Kegiatan.....	7

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Analisa Situasi**

Sebelum pandemi Covid-19, upaya penanggulangan penyakit tuberkulosis (TBC) oleh sejumlah negara sudah menunjukkan hasil yang cukup baik dan cenderung stabil. Hal ini terlihat dari adanya penurunan angka kasus insiden sebesar 9% dan penurunan angka kematian sebesar 14% antara tahun 2015 sampai 2019. Indonesia sendiri juga berkomitmen untuk mewujudkan penurunan kasus TBC dengan penyelenggaraan acara Gerakan Maju Bersama Menuju Eliminasi Tuberkulosis (TBC) 2030 pada bulan Januari 2020 di Cimahi dan turut dihadiri oleh Presiden RI Joko Widodo serta sejumlah pemerintah daerah dari seluruh Indonesia, mengingat Indonesia merupakan salah satu negara dengan peringkat 5 besar dunia untuk kasus kejadian penyakit tuberculoasis. (Kementerian Kesehatan RI, 2018; Meyla & Afredo, 2020).

Upaya penanggulangan pandemi Covid-19 masih belum berakhir. Bahkan setiap hari masih terus terdapat penambahan jumlah kasus baru. Kondisi ini pasti akan Tentunya berdampak pada layanan yang menyebabkan kemunduran pada layanan Penanggulangan penyakit TBC. Hal ini Dikarenakan bahwa sumber daya manusia, keuangan, dan sumber daya lainnya telah dialokasikan untuk penanganan Covid-19. Bahkan sistem pengumpulan dan pelaporan data juga terkena dampak negatif dan terfokus pada penyakit Covid-19. (Meyla & Afredo, 2020).

Berdasarkan hasil laporan Badan Kesehana Dunia dalam *Global TB Report 2020*, disebutkan bahwa sekitar 1,4 juta orang meninggal karena penyakit terkait TBC pada 2019. Diperkirakan sebanyak 10 juta orang yang terkena TBC, dan terdapat sekitar 3 juta orang tidak terdiagnosis, atau tidak dilaporkan secara resmi ke dalam sistem pelaporan nasional. Kondisi ini makin dipersulit dengan pasien TBC yang resistan obat, dimana diperkirakan sekitar 465.000 orang baru didiagnosis dengan TBC, resistan terhadap obat TBC pada tahun 2019 dan kurang dari 40% dapat mengakses pengobatan tersebut. (WHO, 2020)

Berdasarkan data hasil laporan *Global TB Report 2020* yang telah dikumpulkan dari lebih 200 negara, menunjukkan adanya penurunan yang signifikan dalam angka notifikasi kasus TBC sebesar 25-30% antara bulan Januari hingga Juni 2020 dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019 dari 3 negara dengan beban tinggi, termasuk Indonesia. Penurunan angka notifikasi kasus ini dapat menyebabkan peningkatan yang dramatis dalam akan kematian akibat TBC. (WHO, 2020)

Penyakit tuberculosis merupakan salah satu penyakit menular yang cukup mematikan di dunia. Namun penyakit ini dapat dicegah dan disembuhkan asal mendapatkan penanganan yang benar. Berdasarkan data yang ada, sebanyak 85% kasus dapat disembuhkan dengan pengobatan yang tepat selama 6 bulan.

Salah faktor yang sering menyebabkan gagalnya pengobatan TB dikarenakan tingkat pengetahuan masyarakat akan penyakit ini masih rendah. Pengetahuan yang baik, mengenai penyakit ini seperti bagaimana cara pencegahan hingga tuntasnya pengobatan akan membawa hasil yang baik akan penyakit ini. Mengingat pada masa pandemi Covid-19, semua mata tertuju pada penyakit tersebut, maka banyak penyakit yang cukup mematikan sempat diabaikan. Maka dengan ini, tim merasa perlu kembali mengedukasi masyarakat bahwa masih banyak penyakit infeksi yang mematikan selain penyakit Covid-19. Dengan kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat lebih waspada akan penyakit infeksi lain selain penyakit Covid-19.

## **1.2. Permasalahan Mitra**

Masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit tuberculosis yang menyebabkan angka kejadian penyakit ini masih tinggi. Penyakit tuberculosis merupakan salah satu penyakit yang mematikan namun dengan pencegahan dan pengobatan yang baik, para penderita penyakit ini dapat sembuh total. Selain itu masih banyak masyarakat yang putus obat setelah merasakan gejalanya sudah membaik sehingga akhirnya menimbulkan kasus kambuh kembali hingga resisten terhadap pengobatan pada penyakit ini. Berdasarkan kondisi ini maka diperlukan upaya edukasi yang tepat kepada masyarakat tentang informasi mengenai penyakit TB dan pentingnya melakukan pencegahan hingga tuntasnya melakukan pengobatan bila terkena penyakit TB.

## BAB 2

### SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

#### 2.1. Solusi Permasalahan

Pada masa pandemi fokus penanggulangan penyakit terfokus pada penyakit Covid-19. Hal ini berpotensi menyebabkan penyakit infeksi lain akan semakin meningkat angka kejadiannya, salah satunya adalah penyakit TB. Penyakit TB merupakan salah satu penyakit infeksi yang mematikan, namun dengan pengobatan yang benar maka penderita penyakit ini dapat sembuh total. Salah satu cara yang terbaik dalam penanggulangan penyakit ini adalah melakukan pencegahan akan penularan penyakit tersebut. Maka dengan ini diperlukan upaya dalam memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa tidak hanya ada penyakit Covid-19 yang saat ini dianggap sangat menakutkan, namun masih ada penyakit infeksi lain yaitu penyakit TB yang merupakan penyakit yang mematikan juga. Dengan demikian diharapkan pengetahuan masyarakat akan penyakit tersebut semakin meningkatkan sehingga angka kejadian penyakit TB juga akan semakin menurun.

#### 2.2. Luaran Kegiatan

**Tabel 1. Luaran Kegiatan**

No.	Jenis Luaran	Keterangan
<b>Luaran Wajib</b>		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN atau	Minimal draft
2	Prosiding dalam Temu ilmiah	Minimal draft
<b>Luaran Tambahan (boleh ada)</b>		
3	Pintar Untar	Minimal draft pendaftaran

## **BAB 3**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1.Partisipasi Mitra**

Pelaksanaan PKM adalah memberikan edukasi kesehatan yaitu penyuluhan terkait informasi dalam upaya meningkatkan pengetahuan akan penyakit tuberculosis pada masa pandemi. Materi penyuluhan akan dipaparkan terkait penyakit TB serta informasi definisi, tanda dan gejala, pemeriksaan, bentuk pengobatan, cara pencegahan, hingga komplikasi akan penyakit TB. Sasaran dari kegiatan adalah warga di Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang. Pengukuran dampak penyuluhan dilakukan secara kualitatif yaitu apabila pertanyaan yang diberikan oleh penyuluh dapat dijawab dengan benar oleh peserta, menunjukkan penyampain materi yang diberikan dapat diterima oleh peserta. Evaluasi secara kualitatif diakhir penyuluhan berupa pertanyaan baik yang disampaikan secara lisan maupun tulisan kepada peserta.

#### **3.2.Partisipasi Mitra**

Berdasarkan survei didapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi. Maka dilakukan persiapan yaitu meninjau kegiatan PKM, menyiapkan materi kegiatan PKM, melakukan penyuluhan terkait penyakit tuberculosis yang bertujuan untuk mengurangi angka kejadian, meningkatkan angka kesembuhan, mengurangi komplikasi serta meningkatkan kualitas hidup.

Tim pengabdian membuat kuisioner untuk menilai pengetahuan awal terkait penyakit tuberculosis sehingga kegiatan ini dapat berlangsung berkelanjutan dan berkesinambungan dan menilai apakah kegiatan edukasi ini memberikan manfaat bagi mitra. Target kegiatan jangka pendek menambah wawasan serta kesadaran pada masyarakat terkait penyakit tuberculosis pada masa pandemi.

Manfaat kegiatan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada mitra terkait penyakit tuberculosis dengan tujuan mengurangi angka kejadian. Target jangka menengah adalah meningkatkan angka kesembuhan, mengurangi komplikasi serta meningkatkan kualitas hidup Target jangka panjang adalah tidak ditemukan lagi kasus kejadian penyakit tuberculosis.

### 3.3. Uraian kepakaran dan tugas masing-masing anggota tim

Pengusul kegiatan PKM adalah dosen Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dr. Novendy, MKK dari bagian IKM. Dengan kompetensi sebagai dokter diharapkan dapat terlaksananya kegiatan ini, sehingga mampu mencapai target yang diharapkan. Kegiatan bakti kesehatan ini juga dibantu mahasiswa-mahasiswa FK UNTAR untuk membantu sarana dan prasarana agar kegiatan ini dapat berlangsung.

Ketua bertugas:

1. Mencari Mitra yang bersedia untuk menerima kami dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat.
2. Melakukan survei kepada Mitra untuk mengetahui permasalahan apa yang mereka hadapi, terkait dengan bidang kami.
3. Mencari solusi untuk mengatasi permasalahan Mitra.
4. Berkomunikasi dengan mitra untuk kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
5. Mengkoordinir pembuatan proposal yang ditujukan ke LPPM.
6. Menyerahkan proposal ke LPPM.
7. Mengkoordinir pembuatan materi yang akan diberikan kepada Mitra.
8. Mengkoordinir persiapan awal pembekalan kepada Mitra.
9. Mengkoordinir pembelian perlengkapan yang akan digunakan di lokasi Mitra maupun yang akan digunakan dalam pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
10. Mengkoordinir persiapan akhir pembekalan kepada Mitra.
11. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pembekalan di Mitra sesuai dengan jadwal kegiatan.
12. Mengkoordinir pembuatan laporan kemajuan untuk monitoring dan evaluasi.
13. Menyerahkan laporan kemajuan ke LPPM sekaligus hadir saat pelaksanaan monitoring dan evaluasi.
14. Mengkoordinir pembuatan modul, laporan akhir, dan laporan pertanggungjawaban keuangan.
15. Menyerahkan laporan akhir untuk ditandatangani oleh Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.
16. Menyerahkan laporan akhir, laporan pertanggungjawaban keuangan, modul, logbook, maupun CD yang berisi laporan kegiatan dan laporan pertanggungjawaban keuangan ke LPPM.
17. Mengkoordinir pembuatan paper, yang akan diseminarkan di Serina ataupun forum lainnya, dan poster untuk *Research Week*.



Anggota bertugas:

1. Melakukan survei kepada mitra untuk mengetahui permasalahan apa yang mereka hadapi, terkait dengan bidang kami.
2. Membantu ketua untuk membuat materi pembekalan.
3. Memperbanyak materi pembekalan yang akan diberikan kepada Mitra.
4. Bersama dengan ketua memberikan pembekalan kepada Mitra.
5. Bersama dengan ketua membuat laporan kemajuan dan hadir saat pelaksanaan monitoring dan evaluasi.
6. Bersama dengan ketua membuat modul, laporan akhir, dan paper
7. Bersama ketua membantu mendokumentasikan pelaksanaan pembekalan kepada Mitra.

## **BAB 4**

### **LUARAN DAN TARGET CAPAIAN**

#### **4.1 Kegiatan Panitia Bakti Kesehatan**

##### **1. Susunan Acara Kegiatan**

Susunan acara pada kegiatan bakti kesehatan dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Susunan acara kegiatan**

<b>Waktu (WIB)</b>	<b>Kegiatan</b>
<b>08.30 – 09.00</b>	Persiapan
<b>09.00 – 09.30</b>	Pembukaan dan Pretes
<b>09.30 – 10.30</b>	Kegiatan edukasi
<b>10.30 – 11.00</b>	Penutupan dan Postes

##### **2. Skema Alur Pelaksanaan**

Sebelum kegiatan bakti kesehatan dilakukan, tim melakukan rapat persiapan terlebih dahulu mendiskusikan masalah yang terjadi di lapangan. Tim kemudian menyusun proposal untuk pelaksanaan kegiatan bakti kesehatan tersebut. Tim kemudian menyampaikan akan melakukan kegiatan bakti kesehatan berupa edukasi mengenai penyakit Tuberkulosis kepada Kepala Puskesmas. Setelah semua persiapan sudah siap, tim melaksanakan kegiatan bakti kesehatan sesuai dengan yang direncanakan.

#### **4.2. Luaran dan Target Pencapaian**

##### **1. Mekanisme Pendaftaran Kegiatan Bakes**

Calon peserta yang ingin mengikuti kegiatan ini tidak perlu melakukan pendaftaran terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan kegiatan dilakukan di Aula Puskesmas dan diperuntukan bagi pengunjung Puskesmas. Namun karena keterbatasan tempat dan masih dalam situasi pandemi, maka tim membatasi jumlah peserta sebanyak 30 orang.

##### **2. Rangkaian Pelaksanaan Kegiatan**

Rangkaian pelaksanaan kegiatan bakti kesehatan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu bagian persiapan pelaksanaan kegiatan dan hasil kegiatan bakti kesehatan. Keterangan lebih lanjut mengenai persiapan dan hasil kegiatan dapat dilihat pada keterangan di bawah ini.

## A. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Tim melakukan rapat persiapan sebanyak 2 kali, yaitu pada tanggal 12 Agustus dan 8 September 2021. Pada rapat pertama tim membahas mengenai masalah yang mau diangkat untuk kegiatan bakti kesehatan dan persiapan pembuatan proposal hingga rencana kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian pada rapat kedua, tim menentukan waktu pelaksanaan kegiatan bakti kesehatan, soal pretes-postes hingga persiapan saat pelaksanaan. Tim kemudian menentukan waktu pelaksanaan kegiatan bakti kesehatan adalah 13 September 2021. Selain melakukan rapat secara virtual, tim juga aktif melakukan diskusi mengenai kegiatan bakti kesehatan melalui *whatsapp group*.



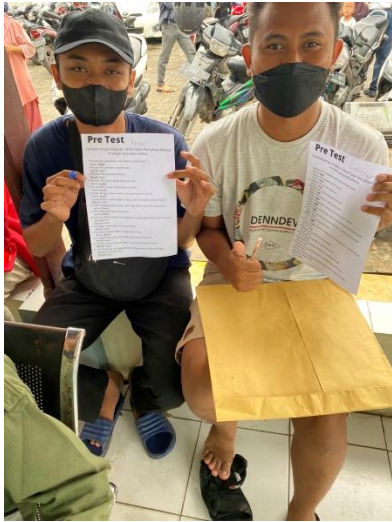
Gamabr 1. Rapat Persiapan Tim

## B. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM mulai dilakukan pada pukul 09.00 WIB. Para pengunjung Puskesmas yang sedang menunggu diminta waktunya untuk dapat mengikuti kegiatan bakti kesehatan di Aula Puskesmas. Sebelum memulai kegiatan, peserta terlebih dahulu diminta untuk mengisi pretes.



Gambar 2. Peserta sedang mengerjakan soal pre tes



Gambar 3. Peserta mengisi pre tes

Kemudian tim memberikan edukasi mengenai tuberkulosis dengan menggunakan poster yang telah disiapkan. Selain menggunakan poster, tim juga memutar video dalam memberikan edukasi. Seperti yang tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 67 tahun 2021 bahwa intensifikasi upaya kesehatan dalam rangka penanggulangan penyakit TB dilakukan melalui 5 cara, yaitu: promosi kesehatan; pengendalian faktor risiko; penemuan dan pengobatan; pemberian kekebalan dan pemberian obat pencegahan (JDIH BPK RI, 2021). Hal pertama yang dilakukan dalam upaya tersebut adalah melakukan promosi kesehatan. Promosi kesehatan sebagaimana yang dimaksud dalam keputusan ini adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat mengenai penyakit TB (JDIH BPK RI, 2021). Hal ini sejalan dengan kegiatan bakti kesehatan yang sudah dirancang, dimana sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit tuberkulosis melalui promosi kesehatan berupa edukasi pada masyarakat.



Gambar 4. Poster edukasi TBC

Setelah kegiatan penyuluhan, tim memberikan pertanyaan kepada peserta yang hadir. Bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan akan diberikan hadiah.



Gambar 5. Peserta yang mendapatkan hadiah

Total sebanyak 32 orang peserta yang ikut dalam kegiatan bakti kesehatan ini. Dari 32 peserta tersebut terdapat sebanyak 11 (34.6%) peserta berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 21 (65.6%) peserta berjenis kelamin perempuan. Rata-rata usia peserta adalah 38,2 tahun dengan rentang usia peserta antara 24-65 tahun.

Menurut Arikunto yang dikutip oleh Wawan dan Dewi, bahwa pengetahuan seseorang dapat diketajui dan diinterpretasikan dengan skala kualitatif, yaitu: baik, bila hasil persentase 76%-100%; cukup, bila persentase 56%-75%; dan kurang, bila hasil persentase < 56% (Wawan & Dewi, 2016). Hasil pretes didapatkan nilai rata-rata sebesar 61.25 poin dan postes nilai rata-rata sebesar 75 poin. Berdasarkan hasil dan kriteria dari Arikunto, maka tingkat pengetahuan peserta yang ikut dalam kegiatan bakti kesehatan ini dikatakan cukup. Perhitungan tingkat pengetahuan peserta ditentukan dengan nilai *cut off* sebesar 70, yang diambil dari hasil pembagian rata-rata nilai pretes dan postes. Maka dari hasil postes didapatkan sebanyak 12 (37.5%) peserta yang nilai pretesnya diatas sama dengan 70, dan hasil postes didapatkan sebanyak 28 (87.5%) peserta yang nilai postesnya diatas sama dengan 70. Sehingga terdapat sebanyak 50% peserta yang meningkat pengetahuannya setelah mengikuti kegiatan bakti kesehatan ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luba et al [17] di Lesotho pada tahun 2019, didapatkan secara umum pengetahuan responden mengenai penyakit TB adalah cukup baik yaitu sebesar 59.9%. Hasil ini cukup sejalan dengan hasil edukasi yang telah diberikan dalam kegiatan bakti kesehatan ini, dimana terdapat sebanyak 50% peserta yang meningkat pengetahuannya.

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Hasil kegiatan bakti kesehatan ini didapatkan sebanyak 50% peserta meningkat pengetahuan dari hari pretes dan postes. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan kepada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit tuberkulosis. Maka dengan itu diharapkan peningkatan pengetahuan ini membuat masyarakat dapat lebih waspada terhadap penyakit tuberkulosis, dan dapat menyebarkan informasi mengenai penyakit tuberkulosis ini kepada masyarakat lain yang belum sempat mengikuti kegiatan bakti kesehatan ini. Dengan demikian eradikasi penyakit tuberkulosis di Indonesia dapat terjadi pada tahun 2030.

#### **5.2 Saran**

1. Menindak lanjuti hasil laporan kegiatan bakti kesehatan sehingga dapat melakukan kegiatan pengabdian berkelanjutan serta membuat rancangan strategi bakti kesehatan selanjutnya.
2. Kegiatan bakti kesehatan dilakukan secara multidisplin dengan menjalin kerjasama dengan berbagai disiplin ilmu baik di dalam fakultas kedokteran maupun dengan fakultas lain masyarakat setempat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

JDIH BPK RI. (2021). Peraturan Presiden Republik Indonesia No.67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis. Retrieved from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/174557/perpres-no-67-tahun-2021>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Tuberkulosis: dicari para pemimpin untuk dunia bebas TBC. Retrieved from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-tuberkulosis-2018.pdf>

Luba, T.R., Tang, S.F., Liu, Q.Y., Gebremedhin, S.A., Kisasi, M.D., & Feng, Z.C. (2019). Knowledge, attitude and associated factors towards tuberculosis in Lesotho: a population based study. BMC Infectious Disease. 19:96. doi: <https://doi.org/10.1186/s12879-019-3688-x>.

Meyla & Alfredo, R. (2020). Global TB Report 2020: Bagaimana capaian penanganan tuberkulosis di tengah pandemi Covid-19?. Yayasan KNCV Indonesia Eliminasi Tuberkulosis. Retrieved from: <https://yki4tbc.org/news-default/411-global-tb-report-2020-bagaimana-capaian-penanganan-tuberkulosis-di-tengah-pandemi-covid-19.html>.

Wawan, A & Dewi, M. (2016). Teori & pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.

World Health Organization. (2020). Global tuberculosis report 2020. Retrieved from: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240013131>



## LAMPIRAN

### Lampiran 1: SPK



**UNTAR**  
Universitas Tarumanagara



#### PERJANJIAN PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2021 NOMOR : 1316-Int-KLPPM/UNTAR/IX/2021

Pada hari ini Selasa tanggal 14 bulan September tahun 2021 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Alamat : Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440  
selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : dr. Novendy, MKK, FISPH, FISCM  
Jabatan : Dosen Tetap  
Fakultas : Kedokteran  
Alamat : Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440  
selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

**Pihak Pertama** dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:

##### Pasal 1

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat atas nama Universitas Tarumanagara dengan judul "Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pencegahan Penyakit Tuberculosis pada Masa Pandemi Covid-19" (Skema PKM Portofolio)
- (2). Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan berdasarkan perjanjian ini dan Perjanjian Luaran Tambahan PKM.
- (3). Perjanjian Luaran Tambahan PKM pembiayaannya diatur tersendiri.

##### Pasal 2

- (1). Biaya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud Pasal 1 di atas dibebankan kepada **Pihak Pertama** melalui anggaran Universitas Tarumanagara.
- (2). Besaran biaya pelaksanaan yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 6.500.000,- (Enam juta lima ratus ribu rupiah), diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%.
- (3). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap I akan diberikan setelah penandatanganan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (4). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap II akan diberikan setelah **Pihak Kedua** melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, mengumpulkan laporan akhir, *logbook*, laporan pertanggungjawaban keuangan dan luaran/draf luaran.
- (5). Rincian biaya pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) terlampir dalam Lampiran Rencana dan Rekapitulasi Penggunaan Biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perjanjian ini.



### Pasal 3

- (1). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan proposal yang telah disetujui dan mendapatkan pembiayaan dari **Pihak Pertama**.
- (2). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dalam Periode I, terhitung sejak Juli-Desember Tahun 2021

### Pasal 4

- (1). **Pihak Pertama** mengadakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh **Pihak Kedua**.
- (2). **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (3). Sebelum pelaksanaan monitoring dan evaluasi, **Pihak Kedua** wajib mengisi lembar monitoring dan evaluasi serta melampirkan laporan kemajuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan *logbook*.
- (4). Laporan Kemajuan disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (5). Lembar monitoring dan evaluasi, laporan kemajuan dan *logbook* diserahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

### Pasal 5

- (1). **Pihak Kedua** wajib mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran/draf luaran.
- (2). Laporan Akhir disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (3). *Logbook* yang dikumpulkan memuat secara rinci tahapan kegiatan yang telah dilakukan oleh **Pihak Kedua** dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat
- (4). Laporan Pertanggungjawaban yang dikumpulkan **Pihak Kedua** memuat secara rinci penggunaan biaya pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang disertai dengan bukti-bukti.
- (5). Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikumpulkan kepada **Pihak Kedua** berupa luaran wajib dan luaran tambahan.
- (6). **Luaran wajib** hasil Pengabdian Kepada Masyarakat berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan di *Serina Untar*, jurnal ber-ISSN atau prosiding nasional/internasional.
- (7). Selain luaran wajib sebagaimana disebutkan pada ayat (6) di atas, **Pihak Kedua** wajib membuat poster untuk kegiatan *Research Week*.
- (8). Draft luaran wajib dibawa pada saat dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi (*Monev*) PKM.
- (9). Batas waktu pengumpulan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran adalah **Desember 2021**

#### Pasal 7

- (1). Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Pihak Kedua dibantu oleh Asisten Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang identitasnya sebagai berikut:
  - a. Alvin Rinaldo/406182098/ Fakultas Kedokteran
  - b. Sanity Savant Suhendar/406191004/Fakultas Kedokteran
  - c. Fransisca Novianti/406191005/Fakultas Kedokteran
  - d. William Tanaka/406191059/Fakultas Kedokteran
- (2). Pelaksanaan asistensi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan lebih lanjut dalam Surat tugas yang diterbitkan oleh Pihak Pertama.

#### Pasal 8

- (1). Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.
- (2). Dalam hal musyawarah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, keputusan diserahkan kepada Pimpinan Universitas Tarumanagara.
- (3). Keputusan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini bersifat final dan mengikat.

Demikian Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibuat dengan sebenar-benarnya pada hari, tanggal dan bulan tersebut diatas dalam rangka 3 (tiga), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Pihak Pertama



Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.

Pihak Kedua

dr. Novendy, MKK, FISPH, FISOM

**RENCANA PENGGUNAAN BIAYA  
(Rp)**

Rencana Penggunaan Biaya	Jumlah
Honorarium	Rp 1.950.000,-
Pelaksanaan Kegiatan	Rp 4.550.000,-

**REKAPITULASI RENCANA PENGGUNAAN BIAYA  
(Rp)**

NO	POS ANGGARAN	TAHAP I (50 %)	TAHAP II (50 %)	JUMLAH
1	Honorarium	Rp 975.000,-	Rp 975.000,-	Rp 1.950.000,-
2	Pelaksanaan Kegiatan	Rp 2.275.000,-	Rp 2.275.000,-	Rp 4.550.000,-
	Jumlah	Rp 3.250.000,-	Rp 3.250.000,-	Rp 6.500.000,-

Jakarta, 14 Sep 2021  
Pelaksana PKM



(dr. Novendy, MKK, FISPH, FISCM.)

## Lampiran 2. Materi edukasi

**TBC**

Tuberkulosis atau TBC merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyerang beberapa organ terutama paru-paru

**1** Salah satu dari 10 PENYEBAB KEMATIAN TERBESAR DI DUNIA

**2** Menyerang SEGALA USIA

**3** SATU ORANG terinfeksi TBC setiap detik

**4** Penderita TBC dapat pengobatan SELAMA 6 Bulan

**5** MENULAR MELALUI UDARA saat penderita: batuk, bersin, atau bicara

Sumber: Kementerian Kesehatan RI

**Jika Sedang Batuk / Bersin:**

Tetap Gunakan Masker agar tidak menulari orang tersayang

Bisa menggunakan bahu agar batuk tidak menularkan orang tersayang

Gunakan tissue saat batuk, lalu buang tissue setelah digunakan dan Jangan lupa cuci tangan dengan air mengalir dan sabun

Sumber: Kementerian Kesehatan RI

**Membuang Dahak**

Buang di air mengalir

Gunakan tissue

Jangan lupa mencuci tangan setelah membuang dahak

Buang kedalam tempat sampah

Sumber: Kementerian Kesehatan RI

## Lampiran 3. Soal Pre dan Pos Tes

### Pre Test

Tandailah dengan lingkaran Benar/ Salah Pernyataan dibawah ini sesuai yang anda ketahui

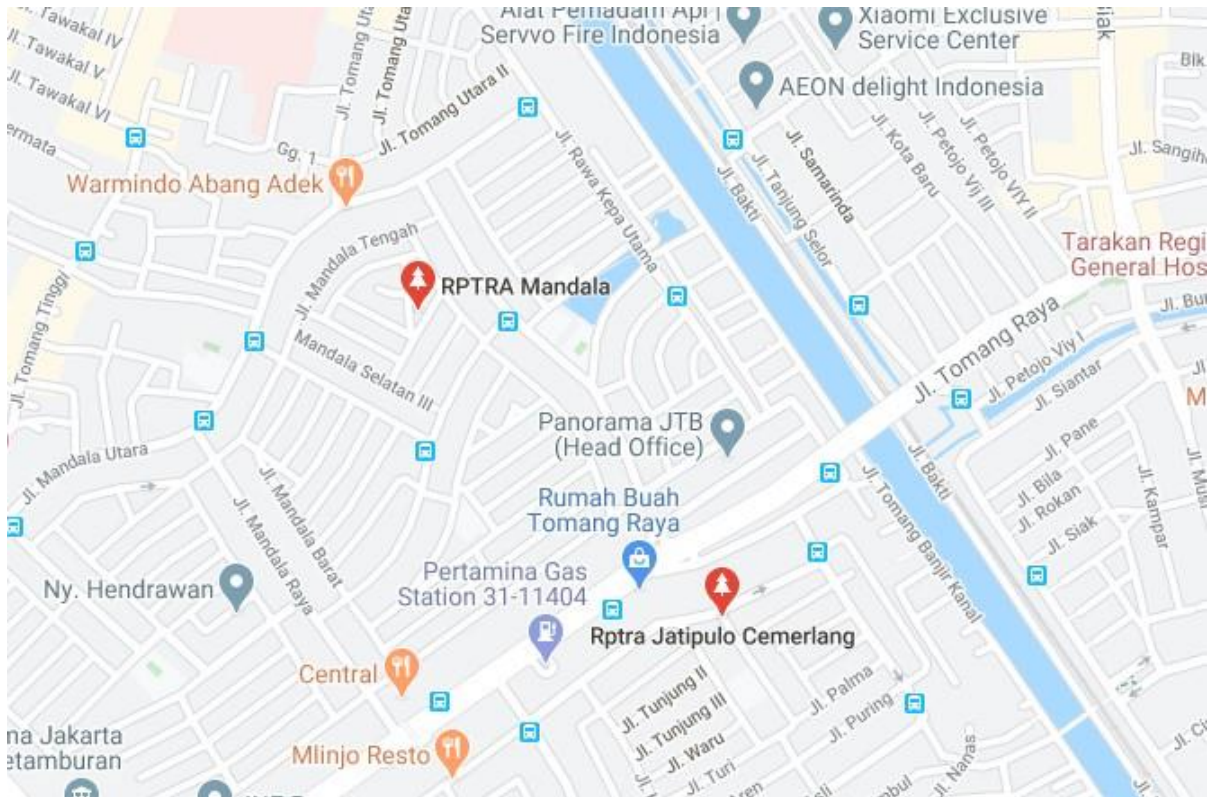
1. Penyakit TBC Disebabkan oleh Bakteri Tuberkulosis:  
Benar / Salah
2. Penyakit TBC penyakit yang menular:  
Benar / Salah
3. Penyakit TBC bisa disembuhkan:  
Benar / Salah
4. Penyakit TBC hanya terjadi pada usia tua:  
Benar / Salah
5. Penyakit TBC hanya menyerang paru-paru:  
Benar / Salah
6. Jangan Menggunakan masker saat sedang batuk / bersin:  
Benar / Salah
7. Gunakan tisu / sapu tangan / bahu untuk menutup mulut saat batuk:  
Benar / Salah
8. Tidak membuang tisu yang sudah digunakan untuk menutup batuk:  
Benar / Salah
9. Etika Batuk tidak perlu dilakukan:  
Benar / Salah
10. Mencuci tangan setelah memegang tisu yang digunakan untuk menutup batuk/bersin:  
Benar / Salah
11. Buanglah dahak pada air yang mengalir:  
Benar / Salah
12. Buanglah dahak dengan menggunakan tisu:  
Benar / Salah
13. Buanglah tisu yang ada dahaknya ke tempat sampah:  
Benar / Salah
14. Jika tidak ada air yang mengalir buanglah dahak pada tisu:  
Benar / Salah
15. Etika batuk dan membuang dahak dengan benar dapat mencegah penularan penyakit TBC :  
Benar / Salah

### Post Test

Tandailah dengan lingkaran Benar/ Salah Pernyataan dibawah ini sesuai yang anda ketahui

1. Penyakit TBC Disebabkan oleh Bakteri Tuberkulosis:  
Benar / Salah
2. Penyakit TBC penyakit yang menular:  
Benar / Salah
3. Penyakit TBC bisa disembuhkan:  
Benar / Salah
4. Penyakit TBC hanya terjadi pada usia tua:  
Benar / Salah
5. Penyakit TBC hanya menyerang paru-paru:  
Benar / Salah
6. Jangan Menggunakan masker saat sedang batuk / bersin:  
Benar / Salah
7. Gunakan tisu / sapu tangan / bahu untuk menutup mulut saat batuk:  
Benar / Salah
8. Tidak membuang tisu yang sudah digunakan untuk menutup batuk:  
Benar / Salah
9. Etika Batuk tidak perlu dilakukan:  
Benar / Salah
10. Mencuci tangan setelah memegang tisu yang digunakan untuk menutup batuk/bersin:  
Benar / Salah
11. Buanglah dahak pada air yang mengalir:  
Benar / Salah
12. Buanglah dahak dengan menggunakan tisu:  
Benar / Salah
13. Buanglah tisu yang ada dahaknya ke tempat sampah:  
Benar / Salah
14. Jika tidak ada air yang mengalir buanglah dahak pada tisu:  
Benar / Salah
15. Etika batuk dan membuang dahak dengan benar dapat mencegah penularan penyakit TBC :  
Benar / Salah

## Lampiran 4: Data Wilayah



## Lampiran 5. Biodata

### Biodata Pengusul: Biodata dr. Novendy

DATA PRIBADI	
<b>Nama</b>	: dr. Novendy, MKK., FISPH., FISCAM
<b>TTL</b>	: Tanjung Batu/ 21 November 1982
<b>NIK</b>	: 10414005
<b>NIDN</b>	: 0321118204
<b>Jenis Kelamin</b>	: Laki-laki
<b>Status pernikahan</b>	: Menikah
<b>Nama Istri</b>	: Hanny Gunawan
<b>Nama Anak</b>	: Aldrich Vaclav Sebastian Anyhove
<b>Golongan/Pangkat</b>	: III/b
<b>JJA</b>	: Asisten Ahli 150
<b>Agama</b>	: Katolik
<b>Kewarganegaraan</b>	: Warga Negara Indonesia
<b>Alamat</b>	: Jln Raya Binong, Perumahan Central Karawaci Blok D No 12 A, Curug, Tangerang 15810
<b>No Telfon</b>	: 0812-8227-6090
<b>Email</b>	: <a href="mailto:nnovendy@gmail.com">nnovendy@gmail.com</a>



### PENDIDIKAN FORMAL

Tahun Lulus	Nama Program Studi	Universitas
2013	Program Pascasarjana Magister Kedokteran Kerja	Universitas Indonesia, Jakarta
2009	Program Studi Profesi Dokter	Universitas Tarumanagara, Jakarta
2006	Program Studi Sarjana Kedokteran	Universitas Tarumanagara, Jakarta

### PENGALAMAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Tanggal	Jenis Kegiatan	Tugas
10 Januari 2014	Bakti kesehatan "Peduli Terhadap Sesama" penyuluhan : "Kiat Sehat dan Bugar di Hari Tua" dan pengobatan gratis dalam rangka HUT Fakultas Kedokteran ke-48 di Poliklinik Kampus IV Universitas Tarumanagara Kelurahan Kelapa Dua-Tangerang	Tim Dokter Pemeriksa
20 September dan 5-6 Oktober 2016	Pelayanan pemeriksaan status gizi berdasarkan antropometri dengan indikator Indeks Massa Tubuh (IMT) dan lingkar pinggang di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara	Tim Pelaksana
08 Agustus 2017	Upaya meningkatkan kesehatan kerja pada Nelayan di Desa Pagedangan Ilir, Tangerang, Banten	Ketua Tim

31 Mei-8 Juni 2018	Skrining Kesehatan Mata : Pemeriksaan Visus dan Refraksi pada Mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara	Anggota Tim Pengusul
Juli 2018	Usaha Meningkatkan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Bunda Mulia International School Jakarta	Ketua Tim
November - Desember 2018	Pelayanan Kesehatan dalam Pemeriksaan Kesehatan Jiwa : Skrining Awal pada Mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara	Anggota Tim Pengusul
Januari 2019	Pelayanan Kesehatan Dalam Penerapan Perilaku Kebersihan Tangan di kalangan Sekolah Taman Kanak Atisa Dipamkara Karawaci	Ketua Tim
Januari 2019	Penerapan Pengetahuan Prilaku Hidup Bersih Sehat di Kalangan Sekolah Playgroup dan Taman Kanak Atisa Dipamkara Villa Permata Karawaci	Anggota Tim Pengusul

Jakarta, 12 Agustus 2021

Novendyy



## Biodata Mahasiswa

### Alvin Rinaldo



Alvin Rinaldo

**Nomor Induk Mahasiswa:**

406182098

**Alamat:**

Jalan Agung Jaya II Blok D1B no.3, Jakarta Utara

**Tempat/Tanggal Lahir:**

Jakarta, 08 April 1997

**Telepon:**

+62 89652610436

**Email:**

[alvinrinaldoalvin@gmail.com](mailto:alvinrinaldoalvin@gmail.com)

### Sanity Savant Suhendar



Sanity Savant S

**Nomor Induk Mahasiswa:**

406191004

**Alamat:**

Perumahan Griya Anggraini blok B5/20 Citeureup,  
Bogor

**Tempat/Tanggal Lahir:**

Tasikmalaya, 3 November 1995

**Telepon:**

+62 81399328463

**Email:**

[sanitysavantsuhendar@gmail.com](mailto:sanitysavantsuhendar@gmail.com)

## Biodata Mahasiswa

### Fransisca Novianti



Fransisca Novianti

**Nomor Induk Mahasiswa:**

406191005

**Alamat:**

Perumahan citra indah, Bukit menteng blok A3/7,  
jonggol, Bogor

**Tempat/Tanggal Lahir:**

Bogor, 12 juli 1996

**Telepon:**

+62 87870732577

**Email:**

[fransiscanovianti12@yahoo.com](mailto:fransiscanovianti12@yahoo.com)

### Willian Tanaka



William Tanaka

**Nomor Induk Mahasiswa:**

406191059

**Alamat:**

Jl. Sutomo no. 292, Medan, Sumatera Utara

**Tempat/Tanggal Lahir:**

Medan, 10 April 1997

**Telepon:**

+62 87867108372

**Email:**

[tanakawilliam47@gmail.com](mailto:tanakawilliam47@gmail.com)

## **PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI PENCEGAHAN PENYAKIT TUBERCULOSIS PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**Novendy<sup>1</sup>, Alvin Rinaldo<sup>2</sup>, Sanity Savant Suhendar<sup>3</sup>, Fransisc Novianti<sup>4</sup>, William Tanaka<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Surel: [novendy@fk.untar.ac.id](mailto:novendy@fk.untar.ac.id)

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Surel: [alvinrinaldoalvin@gmail.com](mailto:alvinrinaldoalvin@gmail.com)

<sup>3</sup>Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Surel: [sanitysavantsuhendar@gmail.com](mailto:sanitysavantsuhendar@gmail.com)

<sup>4</sup>Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Surel: [fransiscanovianti12@yahoo.com](mailto:fransiscanovianti12@yahoo.com)

<sup>5</sup>Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Surel: [tanakawilliam47@gmail.com](mailto:tanakawilliam47@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Masih tingginya angka kejadian penyakit tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Kronjo. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan tingginya angka kejadian penyakit tuberkulosis adalah rendahnya pengetahuan. Masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit tuberkulosis yang menyebabkan angka kejadian penyakit ini masih tinggi. Maka perlu dilakukan kegiatan bakti kesehatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit tuberkulosis. Metode yang digunakan dalam kegiatan bakti kesehatan ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat. Peningkatan pengetahuan dinilai dengan hasil pretes dan postes. Nilai batas pengetahuan baik yang diambil untuk pretes dan pos tes adalah di atas sama dengan 70. Kegiatan bakti kesehatan dilakukan pada tanggal 13 September 2021 di aula Puskesmas Kronjo. Sebanyak 32 orang peserta yang ikut dalam kegiatan ini. Hasil prestes didapatkan sebanyak 37.5% peserta dengan nilai pretes di atas sama dengan 70. Hasil postes didapatkan sebanyak 87.5% peserta dengan nilai postes di atas sama dengan 70. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 50% peserta yang nilai postesnya di atas sama dengan 70. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bakti kesehatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan jumlah peserta yang meningkat pengetahuan. Peningkatan ini diharapkan dapat juga meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap penyakit tuberkulosis dan masyarakat yang ikut dalam kegiatan ini dapat menyebarkan informasi mengenai penyakit ini kepada masyarakat lain yang belum sempat hadir, sehingga diharapkan eradikasi kasus penyakit tuberkulosis di Indonesia dapat terjadi.

**Kata kunci:** tuberkulosis, edukasi, bakti kesehatan

### **I. PENDAHULUAN**

Sebelum pandemi Covid-19, upaya penanggulangan penyakit tuberkulosis (TBC) oleh sejumlah negara sudah menunjukkan hasil yang cukup baik dan cenderung stabil. Hal ini terlihat dari adanya penurunan angka kasus insiden sebesar 9% dan penurunan angka kematian sebesar 14% antara tahun 2015 sampai 2019. Indonesia sendiri juga berkomitmen untuk mewujudkan penurunan kasus TBC dengan penyelenggaraan acara Gerakan Maju Bersama Menuju Eliminasi Tuberkulosis (TBC) 2030 pada bulan Januari 2020 di Cimahi dan turut dihadiri oleh Presiden RI Joko Widodo serta sejumlah pemerintah daerah dari seluruh Indonesia, mengingat Indonesia merupakan salah satu negara dengan peringkat 5 besar dunia untuk kasus kejadian penyakit tuberkulosis. (Kementerian Kesehatan RI, 2018; Meyla & Afredo, 2020).

Upaya penanggulangan pandemi Covid-19 masih belum berakhir. Bahkan setiap hari masih terus terdapat penambahan jumlah kasus baru. Kondisi ini pasti akan tentunya berdampak pada layanan yang menyebabkan kemunduran pada layanan Penanggulangan penyakit TBC. Hal ini dikarenakan bahwa sumber daya manusia, keuangan, dan sumber daya lainnya telah dialokasikan untuk penanganan Covid-19. Bahkan sistem pengumpulan dan pelaporan data juga terkena dampak negatif dan terfokus pada penyakit Covid-19. (Meyla & Afredo, 2020).

Berdasarkan hasil laporan Badan Kesehatan Dunia dalam *Global TB Report 2020*, disebutkan bahwa sekitar 1,4 juta orang meninggal karena penyakit terkait TBC pada 2019. Diperkirakan sebanyak 10 juta orang yang

terkena TBC, dan terdapat sekitar 3 juta orang tidak terdiagnosis, atau tidak dilaporkan secara resmi ke dalam sistem pelaporan nasional. Kondisi ini makin dipersulit dengan pasien TBC yang resistan obat, dimana diperkirakan sekitar 465.000 orang baru didiagnosis dengan TBC, resistan terhadap obat TBC pada tahun 2019 dan kurang dari 40% dapat mengakses pengobatan tersebut. (WHO, 2020).

Berdasarkan data hasil laporan *Global TB Report 2020* yang telah dikumpulkan dari lebih 200 negara, menunjukkan adanya penurunan yang signifikan dalam angka notifikasi kasus TBC sebesar 25-30% antara bulan Januari hingga Juni 2020 dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019 dari 3 negara dengan beban tinggi, termasuk Indonesia. Penurunan angka notifikasi kasus ini dapat menyebabkan peningkatan yang drastis dalam akan kematian akibat TBC. (WHO, 2020)

Penyakit tuberkulosis merupakan salah satu penyakit menular yang cukup mematikan di dunia. Namun penyakit ini dapat dicegah dan disembuhkan asal mendapatkan penanganan yang benar. Berdasarkan data yang ada, sebanyak 85% kasus dapat disembuhkan dengan pengobatan yang tepat selama 6 bulan.

Salah faktor yang sering menyebabkan gagalnya pengobatan TB Dikarenakan tingkat pengetahuan masyarakat akan penyakit ini masih rendah. Pengetahuan yang baik, mengenai penyakit ini seperti bagaimana cara pencegahan hingga tuntasnya pengobatan akan membawa hasil yang baik akan penyakit ini. Mengingat pada masa pandemi Covid-19, semua mata tertuju pada penyakit tersebut, maka banyak penyakit yang cukup mematikan sempat diabaikan. Maka dengan ini, tim merasa perlu kembali mengedukasi masyarakat bahwa masih banyak penyakit infeksi yang mematikan selain penyakit Covid-19. Dengan kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat lebih waspada akan penyakit infeksi lain selain penyakit Covid-19.

## II. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan PKM adalah memberikan edukasi kesehatan yaitu penyuluhan terkait informasi dalam upaya meningkatkan pengetahuan akan penyakit tuberkulosis pada masa pandemi. Materi penyuluhan akan dipaparkan terkait penyakit TB serta informasi definisi, tanda dan gejala, pemeriksaan, bentuk pengobatan, cara pencegahan, hingga komplikasi akan penyakit TB. Sasaran dari kegiatan adalah warga di Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang yang dilakukan secara luring di Puskesmas Kecamatan Kronjo dengan memperhatikan protokol kesehatan. Pengukuran dampak penyuluhan dilakukan secara kualitatif yaitu apabila pertanyaan yang diberikan oleh penyuluh dapat dijawab dengan benar oleh peserta, menunjukkan penyampain materi yang diberikan dapat diterima oleh peserta. Evaluasi secara kualitatif diakhir penyuluhan berupa pertanyaan baik yang disampaikan secara lisan maupun tulisan kepada peserta. Adanya peningkatan pengetahuan dari hasil kegiatan bakti kesehatan dinilai menggunakan pretes dan postes.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilakukan pada tanggal 13 september 2021, mulai pukul 09.00 – 10.30 WIB. Para pengunjung Puskesmas yang sedang menunggu diminta waktunya untuk dapat mengikuti kegiatan bakti kesehatan di Aula Puskesmas. Sebelum memulai kegiatan, peserta terlebih dahulu diminta untuk mengisi pretes.

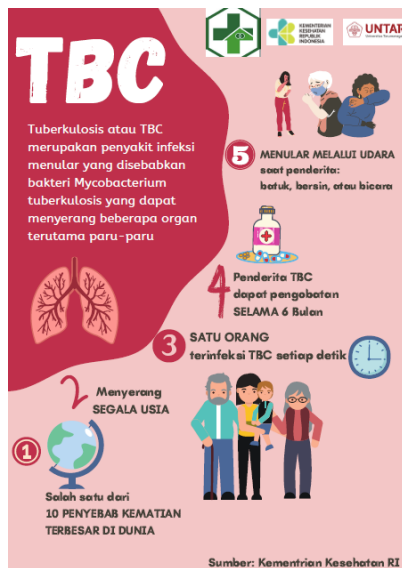


Gambar 1. Peserta sedang mengerjakan soal pre tes



Gambar 2. Peserta mengisi pre tes

Kemudian tim memberikan edukasi mengenai tuberkulosis dengan menggunakan poster yang telah disiapkan. Selain menggunakan poster, tim juga memutar video dalam memberikan edukasi. Seperti yang tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 67 tahun 2021 bahwa intensifikasi upaya kesehatan dalam rangka penanggulangan penyakit TB dilakukan melalui 5 cara, yaitu: promosi kesehatan; pengendalian faktor risiko; penemuan dan pengobatan; pemberian kekebalan dan pemberian obat pencegahan (JDIH BPK RI, 2021). Hal pertama yang dilakukan dalam upaya tersebut adalah melakukan promosi kesehatan. Promosi kesehatan sebagaimana yang dimaksud dalam keputusan ini adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat mengenai penyakit TB (JDIH BPK RI, 2021). Hal ini sejalan dengan kegiatan bakti kesehatan yang sudah dirancang, dimana sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit tuberkulosis melalui promosi kesehatan berupa edukasi pada masyarakat.



Gambar 3. Poster edukasi TBC

Setelah kegiatan penyuluhan, tim memberikan pertanyaan kepada peserta yang hadir. Bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan akan diberikan hadiah.



Gambar 4. Peserta yang mendapatkan hadiah

Total sebanyak 32 orang peserta yang ikut dalam kegiatan bakti kesehatan ini. Dari 32 peserta tersebut terdapat sebanyak 11 (34.6%) peserta berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 21 (65.6%) peserta berjenis kelamin perempuan. Rata-rata usia peserta adalah 38,2 tahun dengan rentang usia peserta antara 24-65 tahun.

Menurut Arikunto yang dikutip oleh Wawan dan Dewi, bahwa pengetahuan seseorang dapat diketajui dan diinterpretasikan dengan skala kualitatif, yaitu: baik, bila hasil persentase 76%-100%; cukup, bila persentase

56%-75%; dan kurang, bila hasil persentase < 56% (Wawan & Dewi, 2016). Hasil pretes didapatkan nilai rata-rata sebesar 61.25 poin dan postes nilai rata-rata sebesar 75 poin. Berdasarkan hasil dan kriteria dari Arikunto, maka tingkat pengetahuan peserta yang ikut dalam kegiatan bakti kesehatan ini dikatakan cukup. Perhitungan tingkat pengetahuan peserta ditentukan dengan nilai *cut off* sebesar 70, yang diambil dari hasil pembagian rata-rata nilai pretes dan postes. Maka dari hasil postes didapatkan sebanyak 12 (37.5%) peserta yang nilai pretesnya diatas sama dengan 70, dan hasil postes didapatkan sebanyak 28 (87.5%) peserta yang nilai postesnya diatas sama dengan 70. Sehingga terdapat sebanyak 50% peserta yang meningkat pengetahuannya setelah mengikuti kegiatan bakti kesehatan ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luba et al [17] di Lesotho pada tahun 2019, didapatkan secara umum pengetahuan responden mengenai penyakit TB adalah cukup baik yaitu sebesar 59.9%. Hasil ini cukup sejalan dengan hasil edukasi yang telah diberikan dalam kegiatan bakti kesehatan ini, dimana terdapat sebanyak 50% peserta yang meningkat pengetahuannya.

#### **IV. KESIMPULAN**

Hasil kegiatan bakti kesehatan ini didapatkan sebanyak 50% peserta meningkat pengetahuan dari hari pretes dan postes. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan kepada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit tuberkulosis. Maka dengan itu diharapkan peningkatan pengetahuan ini membuat masyarakat dapat lebih waspada terhadap penyakit tuberkulosis, dan dapat menyebarkan informasi mengenai penyakit tuberkulosis ini kepada masyarakat lain yang belum sempat mengikuti kegiatan bakti kesehatan ini. Dengan demikian eradikasi penyakit tuberkulosis di Indonesia dapat terjadi pada tahun 2030.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara atas pendanaan kegiatan ini, sehingga kegiatan bakti kesehatan dapat terlaksana. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Puskesmas Kecamatan Kronjo dan staf, serta seluruh peserta yang telah mengikuti kegiatan bakti kesehatan ini.. Terima kasih juga disampaikan kepada Pimpinan Universitas Tarumanagara dan Pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara atas dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- JDIH BPK RI. (2021). Peraturan Presiden Republik Indonesia No.67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis. Retrieved from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/174557/perpres-no-67-tahun-2021>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Tuberkulosis: Dicari para pemimpin untuk dunia bebas TBC. Retrieved from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-tuberkulosis-2018.pdf>
- Luba, T.R., Tang, S.F., Liu, Q.Y., Gebremedhin, S.A., Kisasi, M.D., & Feng, Z.C. (2019). Knowledge, attitude and associated factors towards tuberculosis in Lesotho: a population based study. BMC Infectious Disease. 19:96. doi: <https://doi.org/10.1186/s12879-019-3688-x>.
- Meyla & Alfredo, R. (2020). Global TB Report 2020: Bagaimana Capaian Penanganan Tuberkulosis Di Tengah Pandemi Covid-19?. Yayasan KNCV Indonesia Eliminasi Tuberkulosis. Retrieved from: <https://yki4tbc.org/news-default/411-global-tb-report-2020-bagaimana-capaian-penanganan-tuberkulosis-di-tengah-pandemi-covid-19.html>.
- Wawan, A & Dewi, M. (2016). Teori & pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization. (2020). Global tuberculosis report 2020. Retrieved from: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240013131>